

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA TERLANTAR: PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA

Penulis : Gadis Zabina Ahya'ul Sena, Maulana Yusuf
Institusi : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Program Studi Administrasi Publik
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Email Korespondensi : gadiszabina10@gmail.com, maulana.yusuf@student.umj.ac.id
DOI : 10.53947/perspekt.v2i4.486

Abstrak

Lansia adalah orang yang berusia di atas 60 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lansia ditandai dengan kondisi seseorang yang sudah tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi *stress* fisiologis. Kecenderungan penuaan memerlukan perhatian khusus, hal ini disebabkan karena lansia mengalami penurunan secara fisik, sosial, finansial dan psikologis setiap tahunnya. Lansia tanpa jaminan sosial diekspos sebagai beban masyarakat. Tujuan didirikannya fasilitas sosial khusus lansia terlantar adalah untuk meningkatkan tingkat jaminan sosial bagi lansia agar dapat menikmati masa tuanya dalam suasana sejahtera penuh rasa aman serta terpenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosialnya sehingga bahwa mereka dapat menikmati hidup mereka dengan damai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup lansia yang tinggal di panti sosial dapat ditingkatkan, apakah lansia merasa bahagia meskipun tinggal di panti sosial atau tidak, apakah lansia merasa dihargai dan dilindungi atau tidak. Dengan demikian, berdampak kuat pada peningkatan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci:

lanjut usia, lansia pada Lembaga kesejahteraan sosial.

Abstract

Elderly people are people over 60 years old, both men and women, who are unable to meet their daily needs. Elderly is characterized by the condition of a person who no longer has the ability to maintain balance against physiological stress conditions. The aging trend requires special attention, this is because the elderly experience physical, social, financial and psychological decline every year. Elderly people without social security are exposed as a burden on society. The aim of establishing special social facilities for neglected elderly is to increase the level of social security for the elderly so that they can enjoy their old age in a prosperous atmosphere full of security and have their physical, psychological and social needs met so that they can enjoy their lives in peace. The aim of this research is to find out how the quality of life of elderly people living in social institutions can be improved, whether elderly people feel happy even though they live in social institutions or not, whether elderly people feel appreciated and protected or not. Thus, it has a strong impact on improving the quality of life of the elderly.

Keywords:

elderly, elderly in social welfare institutions.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk berinteraksi. Manusia juga makhluk yang tumbuh mengalami proses penuaan, manusia tidak bisa menghindari penuaan ini. Tua atau pikun adalah kondisi seseorang yang ditandai dengan ketidakmampuan mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang

Perawatan Lansia, lanjut usia adalah pria atau wanita yang berusia di atas 60 tahun yang tidak mampu menghidupi dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biasanya lansia dirawat dan diasuh oleh keluarga atau anaknya, namun terkadang ada keadaan dalam kehidupan manusia dimana lansia tersebut menjalani kehidupannya sendiri tanpa bantuan orang lain karena berbagai alasan seperti tidak memiliki saudara atau alasan lainnya. karena saudara kandung dan/atau anaknya tidak mampu merawat orang tuanya. (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/viewFile/9225/8956>)

Selain itu, kelompok lanjut usia dibagi lagi menjadi kelompok lanjut usia yang dapat mengatur hidupnya dan lanjut usia yang tidak dapat mengatur hidupnya. Kelompok usia adalah kelompok orang yang produktif dan tidak produktif. Lansia produktif adalah orang yang dapat bekerja. Selain itu, kelompok lanjut usia dibagi lagi menjadi kelompok lanjut usia yang dapat mengurus hidupnya dan yang tidak dapat. Kelompok usia adalah kelompok orang yang produktif dan tidak produktif. Lansia produktif adalah orang yang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk menghasilkan barang dan jasa serta tidak bergantung pada orang lain untuk penghidupannya. Orang tua yang tidak produktif adalah orang yang tidak bisa bekerja. Sekali lagi, dia membutuhkan bantuan orang lain. Membicarakan lansia tidak lepas dari tiga (tiga) aspek yaitu kemiskinan, penelantaran dan perlindungan.

Lansia terlantar dianggap terkena masalah sosial (PMKS) karena menjalani kehidupan yang bermartabat dan memiliki kriteria masalah sosial, antara lain kemiskinan, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mental, fisik dan sosial. Lansia yang menderita keterlantaran dan kemiskinan membutuhkan perhatian khusus untuk melindungi pemerintah dan masyarakat. Angka harapan hidup lansia meningkat, menurut hasil survei kependudukan Statistics Finland 2010 di Indonesia yang berpenduduk 253,60 juta jiwa. Bertambahnya jumlah lansia berarti status kesehatan penduduk meningkat pesat. Pertumbuhan penduduk tidak dapat dipisahkan dari masalah sosial. (<http://repository.ubb.ac.id/3013/2/BAB%20I.pdf>)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (Library Research). Metode ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan mencari sumber data yang relevan yang terkait dengan topik apa yang dipilih atau ingin diteliti. Sumber data dapat berupa catatan, buku, makalah, artikel ilmiah atau jurnal ilmiah.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan sumber yang diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah yang mana peneliti membaca jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas lalu merangkum semua hasil bacaan dengan menggunakan gagasan atau opini yang dihasilkan oleh peneliti.

Selain menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini menggunakan teknik observasi lapangan. Pada metode ini saya melakukan observasi di Panti Sosial Bina Bakti Tangerang Selatan yang beralamatkan di Jl. Puspitek No.2, Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15312.

3. PEMBAHASAN

Lansia adalah tulang punggung keluarga di hari tua dan harus menghidupi seluruh rumah tangga secara finansial. Di sisi lain, status kesehatan lansia yang semakin memburuk seiring bertambahnya usia dapat menjadi faktor pencegah penuaan. Penuaan penduduk dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial, jumlah lansia banyak, usia lanjut harus menjadi tulang punggung keluarga dan tanggung jawab keuangan. Di sisi lain, menurunnya masalah kesehatan lansia seiring bertambahnya usia dapat menjadi faktor pencegah penuaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia, sangat penting bagi lansia yang tersebar di wilayah Tangerang Selatan. Berdasarkan data yang saya teliti dari lembaga sosial Yayasan Bina Bhakti didapatkan bahwa rata-rata penyakit yang terjadi pada lansia adalah penyakit menular (PTM) seperti hipertensi, rematik, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan diabetes mellitus. melitus (DM).

Selain mempengaruhi kondisi fisik lansia, penuaan juga mempengaruhi kondisi mental mereka. Dari sudut pandang keuangan, orang lanjut usia sering dipandang lebih sebagai beban daripada aset. Pada saat yang sama, kehidupan lansia dipersepsikan secara sosial negatif, yaitu. mereka dipandang tidak menguntungkan bagi keluarga dan masyarakat. Stigma yang berkembang di masyarakat ini membuat lansia merasa terabaikan dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan usianya sehingga berdampak pada kesejahteraan lansia. Peningkatan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia diperlukan untuk menciptakan lanjut usia yang sehat, kompeten dan produktif. Perawatan kesehatan untuk lansia harus diberikan sejak dini, yaitu. H. menjadi tua sebelum usia tua (45-59 tahun). Pembinaan kesehatan bagi lansia yaitu memperhatikan faktor risiko yang harus dihindari agar terhindar dari berbagai kemungkinan penyakit.

Kemudian perlu diperhatikan juga faktor protektif yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia. Upaya yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia, seperti pada Lanjut Usia (Posyandu). atau Pos Pembangunan Terpadu (Posbindu).). Pelayanan kesehatan ini tidak hanya menawarkan upaya kuratif, tetapi juga fokus pada upaya promotif dan preventif. Berbagai pelayanan kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia, senam kardio juga dapat dilakukan melalui senam kardio.

Latihan kardio selain dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, juga sebagai tindakan preventif yang sangat baik. . dan bermanfaat bagi lansia. Jumlah pensiunan yang terlibat dalam operasi tersebut sekitar 30 pensiunan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dan terdiri dari empat tanda vital sebelum dan sesudah latihan kardio. Hasil evaluasi aktivitas menunjukkan bahwa senam jantung dan pemantauan tanda vital merupakan aktivitas rutin yang direkomendasikan di Pusat Pelayanan Lansia Bina Bhakti (PPSLU). Kualitas kesehatan warga Panti Asuhan Senior Bina Bhakti (PPSLU) dapat dipantau melalui pemeriksaan vital sign secara berkala. Melalui olahraga untuk kesehatan jantung, aktivitas juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada lansia. Selain kontrol dan perbaikan. Jenis kegiatan ini dapat menjadi tindakan preventif terhadap gejala penyakit yang biasa terjadi pada lansia.

4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di panti sosial diperlukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, seperti halnya Yayasan Bina Bakti yang mengutamakan kepentingan lansia agar merasa bahagia, sehat dan mampu. kaya bahkan jika mereka berada di lembaga sosial.

5. REFERENSI

Pramono, P. T., Astuti, P., Puji Astuti, & Widayati, W. (2015, Juli). PELAKSANAAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN LANSIA DI UNIT PELAYANAN SOSIAL LANSIA “WENING WARDOYO” UNGARAN. PKP, 1-12.

Suradika, A., & Maskun, B. I. (2005). Etika Profesi Pekerjaan Sosial. Jakarta: Balatbangsos Depsos RI.

Setyaningrum, N. (2012, Agustus). UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL BAGI LANSIA MELALUI HOME CARE SERVICE DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) YOGYAKARTA UNIT BUDHI LUHUR. 1-151.

Misnaniarti. (2017, Juli). ANALISIS SITUASIPENDUDUKLANJUT USIA DAN UPAYA PENINGKATANKESEJAHTERAAN SOSIALDI INDONESIA. JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (JIKMS), 8(2), 67-73.

<http://repository.ubb.ac.id/3013/2/BAB%20I.pdf>

<https://dinsospmd.babelprov.go.id/content/artikel-problema-lansia-terlantar>

<https://repository.unair.ac.id/15289/2/gdlhub-gdl-s1-2012-azizaannis-21263-1.FULLTEXT.pdf>

<https://news.unair.ac.id/2020/07/23/cara-meningkatkan-kualitas-hidup-lansia-dipanti-werdha-beserta-manfaatnya/?lang=id>

<https://www.kompas.com/sains/read/2022/03/25/183000023/tingkatkan-derajat-kesehatan-dan-kualitas-hidup-lansia-begini-langkah?page=all>